

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan karena pendidikan merupakan pilar penting dan berpengaruh besar terhadap kemajuan negara. Suatu negara yang maju dilihat dari tingkat pendidikannya yang tinggi. Pendidikan berarti membimbing atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak agar ia menjadi dewasa.¹ Dalam dunia pendidikan ada yang namanya proses belajar mengajar, proses belajar mengajar disini merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tujuan daripada pendidikan itu sendiri pada dasarnya ialah mengantarkan para peserta didik menuju pada suatu perubahan tingkah laku baik dalam aspek intelektual, moral maupun sosialnya sehingga dapat hidup mandiri baik individu dan makhluk sosial.

Secara umum tujuan pendidikan membawa anak menuju tingkat kedewasaan artinya anak dituntut agar dapat berdiri sendiri dalam hidupnya ditengah-tengah masyarakat.² Hal ini sejalan dengan UU tahun 2003 no 20 Bab III pasal 4 ayat 3 yaitu pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)1

² Subroto Suryo B. , *Berbagai Aspek-Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), 18

pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.³

Agar tercapainya pendidikan yang berasaskan undang-undang maka diharuskan melalui proses pembelajaran. Proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan begitu pelaksanaan belajar harus sistematis dan terstruktur agar mencapai tujuan pendidikan, hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang berdalil dalam Q.S. An-Nahl/16: 125.

أَدْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Ayat di atas menjelaskan bahwa harus mengajarkan sesuai dengan cara yang baik. Baik berupa tindakan atau pun perkataan, oleh sebab itu guru diharuskan bersikap kreatif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan karena guru merupakan salah satu ujung tombak untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Oleh sebab itu guru berfungsi sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar dan bertanggung jawab atas tercapai tidaknya tujuan pendidikan, maka seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan atau ilmu pengetahuan yang luas dan guru juga harus dibekali ilmu keguruan sebagai dasar. Disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula, ia belajar beberapa sikap keguruan yang diperlukan.⁴

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Ummbada, 2003) 7.

⁴ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2017) 20,

Banyak pelajaran adalah sebagai ilmu pengetahuan, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan harus mengerti sebuah bahasa. Jadi bahasa adalah sebuah pintu dari sebuah pengetahuan yang luas. Karna ilmu pengetahuan banyak dikembangkan oleh orang Eropa dan barat yang menggunakan bahasa Inggris, maka kita sebagai orang Indonesia harus bisa memahami dan mengerti bahasa Inggris, agar tidak ketinggalan tentang sebuah ilmu pengetahuan yang dikembangkan bangsa barat dan Eropa sekaligus menambah pengetahuan berbahasa agar mudah berkomunikasi dengan orang luar. Karna bahasa Inggris juga merupakan bahasa Internasional.

Untuk mempelajari dan mengajarkan bahasa Inggris bukanlah hal yang mudah, karna bahasa Inggris bukan bahasa ibu serta cara pengucapan dan tulisan tidak sama. Untuk memahami bahasa Inggris tentunya seorang guru harus teliti dan fasih dalam mengajarkan bahasa Inggris tersebut. Oleh karena itu, diperlukan metode yang dapat memotivasi para peserta didik dalam belajar bahasa Inggris. Metode pembelajaran merupakan suatu bidang yang harus dikuasai oleh guru. Artinya guru harus pandai dalam memilih metode pengajaran. Efektif dan tidaknya penggunaan metode pembelajaran tergantung dari kemampuan guru itu sendiri, dengan metode yang efektif siswa akan termotivasi untuk belajar.

Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dalam menyajikan suatu materi dapat membantu siswa dalam mengetahui serta memahami segala sesuatu yang disajikan guru sehingga melalui tes hasil belajar dapat diketahui peningkatannya. Proses Belajar mengajar pada umumnya masih menggunakan metode konvensional yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar

mengajar. Siswa pada umumnya hanya mendengarkan, membaca, dan menghafal informasi yang diperoleh, sehingga konsep yang tertanam tidak kuat. Dari metode ini hasil yang dicapai kurang maksimal dan hasil belajar siswa menjadi kurang.

Berdasarkan fakta tersebut maka harus dicari suatu metode pembelajaran yang bisa menghasilkan suatu pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba sendiri dan mencapai tujuannya. Siswa harus lebih berani mencoba sendiri, mencari jawaban dan memecahkan masalah, baik dengan diskusi kelompok maupun penelusuran referensi. Salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang sedang dikembangkan sekarang adalah metode *picture and picture* dan *talking*.

Metode pembelajaran *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Metode pembelajaran *picture and picture*, mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar. Sedangkan metode pembelajaran *talking* adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan bahasa yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak yang dikomunikasikan secara lisan dan merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi, dimana satu dengan yang lainnya saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau kemampuan menunjukkan bahasa yang

reseptif dan ekspresif dalam suatu dialog yang terjadi dalam suatu situasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas V, diperoleh informasi bahwa selama proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Metode ini membuat siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan. Ketika guru menyampaikan materi terkadang beberapa siswa tidak memperhatikan dan ada juga yang sibuk dengan temannya. Dan pada saat guru bertanya, kebanyakan siswa hanya diam dan jarang yang dapat menjawab. Jika guru memberi kesempatan bertanya, kebanyakan siswa diam dan menganggap sudah mengerti dengan materi yang disampaikan. Hal ini bisa disebabkan karena siswa malu dan belum berani bertanya kepada guru. Keadaan seperti ini membuat siswa tidak dapat menyerap sempurna materi yang disampaikan oleh guru.

Melihat kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi yang kemudian penulis susun ke dalam sebuah karya ilmiah dengan judul: *Efektivitas Metode Pembelajaran Picture And Picture Dan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas V MI Nurul Ma'had Landasan Ulin Banjarbaru.*

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul di atas maka, penulis berinisiatif memberikan penegasan-penegasan terhadap judul di atas pada beberapa definisi yang bersifat operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efek berarti akibat. Sedangkan kata efektif mengandung arti pengaruh; ada pengaruh akibatnya, ada efeknya. Efektivitas pembelajaran adalah proses pembelajaran yang mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵ Oleh karena itu, efektivitas merupakan dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun yang dimaksud dengan efektivitas dalam penelitian ini adalah pencapaian hasil kognitif belajar peserta didik yang sesuai dengan tujuan yang dinyatakan dengan ketuntasan kriteria minimal (KKM) pada pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas V MI Nurul Ma'had Landasan Ulin Banjarbaru.
2. Metode menunjuk pada tehnik yang digunakan dalam penelitian, dan secara umum metode didefinisikan suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, terencana, dan sistematis serta memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis⁶
3. Metode Pembelajaran *Picture and Picture*. Metode pembelajaran *picture and picture*, mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah

⁵ Kurniawan Heru, "Upaya Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sundomulyo Tahun Pelajaran 2011/2012" (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2012) 2

⁶ Prof.Dr. Conny R. Semiawan"metode penelitian kualitatif"(Grasindo) 9

menyiapkan gambar yang akan ditampilkan. Adapun yang dimaksud metode pembelajaran *picture and picture* dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya dengan sistem operasionalnya gambar-gambar yang digunakan tersebut di pasangkan antara satu sama lain atau diurutkan sehingga menjadi urutan yang logis.⁷

4. Metode *Talking*. Metode *talking* adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan bahasa yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak yang dikomunikasikan secara lisan dan merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi, dimana satu dengan yang lainnya saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau kemampuan menunjukkan bahasa yang reseptif dan ekspresif dalam suatu dialog yang terjadi dalam suatu situasi.⁸
5. Hasil Belajar. Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.⁹ Yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar

⁷ Andy Ahmad Fansury, "Model Pembelajaran Picture And Picture Dengan Media Games Android Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Siswa Kelas Vi Smpn 35 Makassar". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP) FKIP Unismuh*, Vol. 4 No 1, Juni 2017, 75-76.

⁸ Urniawati Novita K dan Endang Pudjiastuti Sartinah, "Pengaruh Metode Bercakap-Cakap Berbasis Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A" dalam *Jurnal PAUD Teratai*. Vol. 05 No. 03, 2016, 68-72

⁹ Dimiyati dan Muldjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),.200.

yang menunjukkan hasil dari kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pembelajaran, jadi dengan adanya hasil belajar tersebut guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, dan mengamalkan dari materi yang diterimanya berdasarkan standar ketuntasan yang dimuat dalam kompetensi dasar (KD) sebagaimana yang telah ditetapkan.

6. Bahasa Inggris. Bahasa adalah alat komunikasi antara dua pihak yang dilakukan antara dua pihak yang dilakukan baik secara lisan maupun tulisan menggunakan kalimat yang mengandung pengertian tertentu.¹⁰ Bahasa Inggris adalah bahasa internasional sebagai alat komunikasi. Serta merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan peserta didik serta menumbuhkan sikap percaya diri serta menambah wawasan berbahasa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang diusulkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode talking stick dan picture and picture pada mata pelajaran bahasa inggris kelas V MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin Banjarbaru ?

¹⁰ Hakim Thursan, *Berbicara Dalam Bahasa Inggris*, (Jakarta : Puspa Swara, 2005), 3

2. Bagaimana efektivitas penggunaan metode *picture and picture* pada mata pelajaran bahasa Inggris dikelas V MI Nurul Ma'ad Landasan Ulin Banjarbaru
3. Apa perbedaan hasil belajar antara metode *talking stick* dan *picture and picture*

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keefektifan metode *picture and picture* dan *talking* terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas V MI Nurul Ma'had.
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas V MI Nurul Ma'had antara yang diajar menggunakan metode *picture and picture* dan *talking* dengan yang diajarkan.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis mengambil judul yaitu Bahasa Inggris adalah bahasa yang dipakai seluruh dunia untuk sampainya informasi dari berbagai pihak, demi kemajuan generasi, bahasa Inggris di upayakan agar peserta didik mampu beradaptasi dengan zaman yang akan dia hadapi kemudian hari. Bahasa Inggris juga sering digunakan jadi agar anak anak tidak sulit memahami maka dipermudah dengan metode *picture and picture* dan *talking* agar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi ajar.

Bahasa Inggris juga memiliki makna yang banyak dan pelafalan yang berbeda maka sulit bagi anak desa pedalaman yang agak ketinggalan dengan perkembangan di kota, jadi untuk menyeimbangkan pembelajaran bahasa Inggris maka penulis mengambil judul tersebut, Signifikan penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Aspek Teoretis

Sebagai sumbangan informasi, bahan pertimbangan, masukan atau acuan untuk penelitian metode pembelajaran *picture and picture* dan *talking* lebih lanjut.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Guru. Dapat memberikan masukan kepada tenaga pengajar khususnya tenaga pengajar di MI Nurul Ma'had dalam mengembangkan suatu metode pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa pada kegiatan belajar mengajar dengan guru berfungsi sebagai fasilitator, yang membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara efektif sehingga dapat mencapai kompetensi yang optimal.
- b. Bagi Siswa. Untuk memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru dengan metode yang sesuai sehingga kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Bagi Peneliti. Dapat memberikan wawasan serta khasanah pengalaman tentang pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris dalam menerapkan metode pembelajaran yang diharapkan lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Penelitian ini didasari oleh suatu anggapan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berkualitas apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan memberikan kesan yang bermakna kepada siswa, sehingga akan meningkatkan penguasaan materi dan sasaran serta tujuan pembelajaran. Pencapaian dan peningkatan hasil belajar siswa kemungkinan mempunyai hubungan timbal balik dengan kemampuan guru dalam mengajar di kelas. Dengan kemampuan guru tersebut guru dapat memudahkan siswa dalam memahami materi ajar.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dalam rangkaian langkah-langkah penelitian yang disajikan dalam bab hipotesis itu merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.¹¹

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Hipotesis Kerja (H_1): “Pembelajaran metode *picture and picture* dan *talking* terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa metode *picture and picture talking* terhadap hasil belajar Inggris siswa.”

¹¹ Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), cet XIV 21

- b. Hipotesis Nihil (H_0): “Pembelajaran metode *picture and picture* dengan *talking* terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa metode *picture and picture talking* terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa.

G. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini peneliti menemukan informasi yang memiliki kemiripan dengan masalah yang ingin diteliti, yaitu:

1. Praeska Andre Rosaliana (2013), Keefektifan Metode Estafet Writing dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Sania Wildatin (2013), Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Pengaruh Energi Dalam Kehidupan Sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah Infarul Ghoy Plamongan Sari Pedurungan Semarang Learning, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Walisongo.
3. Khusnul Khotimah (2016), Efektivitas Metode *Picture And Picture* Dengan Metode *Estafet Writing* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas 3 Min Malang I, Tesis Program Pascasarjana, Fakultas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Berdasarkan ketiga judul di atas, perbedaannya meliputi: 1) Praeska Andre Rosaliana, penelitian ini memiliki Variabel terikat yang diteliti adalah keterampilan menulis bahasa Jerman dengan satuan pendidikan yaitu SMA dan objek penelitian adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. sedangkan penulis memiliki Variabel terikat yang diteliti adalah hasil belajar bahasa Inggris dengan satuan pendidikan yang diteliti MI dan metode pembelajaran yang diteliti penggabungan dua metode yaitu *picture and picture* dan *talking*, 2) Sania Wildatin, Variabel terikat yang diteliti adalah hasil belajar IPA pada Materi Pokok Pengaruh Energi Dalam Kehidupan Sehari-Hari Lokasi penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Infarul Ghoy Plamongansari Pedurungan Semarang. Sedangkan penulis Variabel terikat yang diteliti adalah hasil belajar bahasa Inggris dengan satuan pendidikan yang diteliti MI dan metode pembelajaran yang diteliti penggabungan dua metode yaitu *picture and picture* dan *talking*, 3) Khusnul Khotimah, Variabel terikat yang diteliti adalah keterampilan menulis karangan narasi dengan satuan pendidikan yang diteliti MI Kelas 3E MIN I dan strategi pembelajaran yang diteliti: Penggabungan dua metode yaitu *picture and picture* dan *estafet writin*. Variabel terikat yang diteliti adalah hasil belajar bahasa Inggris dengan satuan pendidikan yang diteliti MI dan metode pembelajaran yang diteliti penggabungan dua metode yaitu *picture and picture* dan *talking*.

Peneliti tidak menemukan judul skripsi yang secara signifikan membahas variabel terikat yang sama seperti peneliti lakukan, yaitu hasil belajar bahasa Inggris dengan metode yaitu *picture and picture* dan *talking*. Oleh sebab itu,

sebagai langkah awal peneliti mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikannya beberapa judul di atas sebagai bahan pertimbangan sebagai pelengkap penelitian terdahulu yang termuat dalam penelitian ini.

H. Sistematik Penelitian

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, defnisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikasi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini mendeskripsikan tentang teori-teori efektivitas metode *picture and picture* dan *talking* dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris.

BAB III. Metode Penelitian. Bab ini mengemukakan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian

BAB IV Laporan hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, analisis instrumen peneliti, penyajian data dan pembahasan serta analisis.

BAB V penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.